



Journal of Human And Education

Volume 4, No. 5, Tahun 2024, pp 692-699

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Upaya Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar Sirube-Rube

Mariawati Simanjuntak^{1*}, Elvis Fresly purba², Jhon Felix Simorangkir³, Debora Tamara Hutapea⁴, Sita Claudia Simbolon⁵, Esty Rusmawati Simarmata⁶

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas HKBP Nommensen

Email: maria.simanjuntak@student.uhn.ac.id^{1*}, elvispurba63@gmail.com²,
john.felix@student.uhn.ac.id³, debora.tamara@student.uhn.ac.id⁴,
sita.claudia@student.uhn.ac.id⁵, esty.rusmawati@student.uhn.ac.id⁶

Abstrak

Kuliah Praktek Pengabdian Mahasiswa (KPPM) di Nagori Sirube-rube bertujuan memberikan pengalaman belajar interaktif bagi mahasiswa serta meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter siswa di SDN 094099 SIRUBE-RUBE di Kecamatan Dolok Pardaemean, Kabupaten Simalungun. Program ini melibatkan serangkaian kegiatan seperti pendalaman Alkitab untuk meningkatkan spiritualitas dan disiplin siswa, membangun kelas berkarakter dengan mengajarkan nilai-nilai disiplin, serta mengajar konsep belajar sambil bermain untuk membantu pemahaman karakter. Selain itu, rumah belajar diadakan untuk menggali potensi dan bakat anak-anak, pendidikan kebersihan dan etika untuk menanamkan pentingnya kebersihan dan perilaku sopan, serta cara mengendalikan emosi untuk membantu siswa mengelola emosinya. Hasil menunjukkan adanya peningkatan karakter dan pemahaman siswa, serta apresiasi dari guru dan masyarakat. Meskipun dihadapkan pada kendala seperti kurangnya fasilitas dan alat pembelajaran, antusiasme siswa dan dukungan dari guru memastikan kelancaran program.

Kata Kunci: karakter, pengabdian.

Abstract

The Student Practice Service Program (KPPM) in Nagori Sirube-rube aims to provide interactive learning experiences for students and improve the quality of education and character of students at SDN 094099 SIRUBE-RUBE in Dolok Pardaemean District, Simalungun Regency. The program involves a series of activities such as Bible study to improve students' spirituality and discipline, building a class with character by teaching disciplinary values, and teaching the concept of learning through play to help understand character. In addition, learning houses are held to explore the potential and talents of children, hygiene and ethics education to instill the importance of cleanliness and polite behavior, and how to control emotions to help students manage their emotions. Results show an improvement in students' character and understanding, as well as appreciation from teachers and the community. Although faced with obstacles such as lack of facilities and learning tools, students' enthusiasm and support from teachers ensured the smooth running of the program.

Keywords: character, service.

Copyright: Mariawati Simanjuntak, Elvis Fresly purba, Jhon Felix Simorangkir, Debora Tamara Hutapea, Sita Claudia Simbolon, Esty Rusmawati Simarmata

PENDAHULUAN

Kuliah Praktek dan Pengabdian Mahasiswa (kppm) merupakan kegiatan yang berlatarbelakang pengabdian dan juga pembelajaran bagi mahasiswa sebagai bagian dari mata kuliah dalam jenjang pendidikan tinggi yang dilaksanakan di luar kampus melalui proses interaksi dengan memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung dengan masyarakat. Hal ini dilaksanakan dalam rangka mengidentifikasi berbagai masalah yang dihadapi masyarakat setempat serta berperan membantu menangani permasalahan yang dihadapi dengan harapan dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui proses pendidikan kampus (Simamora, 2022)

Universitas HKBP Nommensen (UHN) didirikan pada tanggal 07 Oktober 1954 yang dimaksudkan sebagai upaya Gereja HKBP untuk turut serta ambil bagian melibatkan diri dalam proses mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana amanat UUD NKRI Tahun 1945. Salah satu upaya untuk memaksimalkan keterlibatan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, maka UHN menetapkan KPPM sebagai salah satu mata kuliah yang berlaku di berbagai fakultas yang dikelola oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UHN. Mata kuliah tersebut diharapkan menjadi sarana mewujudkan keterlibatan universitas, dosen dan mahasiswa untuk mengabdikan pada kepentingan masyarakat luas. Proses pengabdian kepada masyarakat lebih ditekankan pada masyarakat pedesaan yang sangat membutuhkan keterlibatan mahasiswa dalam mendukung aktivitas kesehariannya, khususnya memberikan pencerahan secara langsung dalam perspektif hukum (Simamora, 2022).

Nagori Sirube-rube merupakan salah satu nagori yang berada di lereng Gunung Purba, di Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun, Propinsi Sumatera Utara. Dulunya termasuk kedalam Nagori Parik Sabungan. Secara geografis Nagori Sirube-rube berada di ketinggian kurang lebih 1200-1400 meter diatas permukaan laut. Nagori Sirube-rube memiliki satu sekolah dasar yaitu SDN 094099 SIRUBE-RUBE. Dalam pengamatan awal pelaksanaan KPPM diketahui bahwa banyak siswa yang kurang berkarakter sehingga perlu diberi arahan agar mereka bisa mengetahui penting berkarakter di kalangan masyarakat dan membangun karakter mereka untuk masa depan mereka.

Dalam perkembangan global, pendidikan sangat berperan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia baru. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan beberapa komponen dasar, seperti kebutuhan untuk terus menguasai lingkungannya, kebutuhan untuk berkomunikasi, kebutuhan untuk lepas dari berbagai lingkungan yang menghambat aktualisasi dirinya. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan nasional yakni pendidikan yang mengutamakan kemandirian dan keunggulan yang menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan yang berdasarkan nilai-nilai universal dan nilai-nilai leluhur bangsa Indonesia (Kemendikbud, 2017), (Anisa Rahmatullah, 2020). Jadi pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi pembangunan manusia seutuhnya guna mencerdaskan dan meningkatkan kehidupan bangsa (Sujana, 2019).

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapat pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai penyimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini seperti meningkatnya perilaku korupsi, pergaulan bebas pada remaja, tawuran, perampokan, dan juga pengangguran lulusan sekolah menengah dan atas. Pendidikan karakter dimulai dari sejak duduk di bangku sekolah dasar.

Istilah pendidikan karakter masih jarang didefinisikan oleh banyak kalangan sehingga masih banyak masalah ketidaktepatan makna yang beredar di masyarakat mengenai makna pendidikan karakter. Ada yang beranggapan bahwa pendidikan karakter berhubungan dengan mata pelajaran agama dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), karena itu menjadi tanggung jawab guru agama dan guru PKN saja. Ada pula yang mengartikan pendidikan pekerti dan sebagainya berbagai makna yang kurang tepat tentang Pendidikan karakter itu bermunculan dan menempati pemikiran banyak orang tua, guru, dan masyarakat umum (Dharma, 2015).

Kegiatan KPPM ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Nagori Sirube-rube, khususnya bagi siswa Sekolah Dasar Negeri 094099 SIRUBE-RUBE tentang arti penting karakter dalam kehidupan sehari-hari.

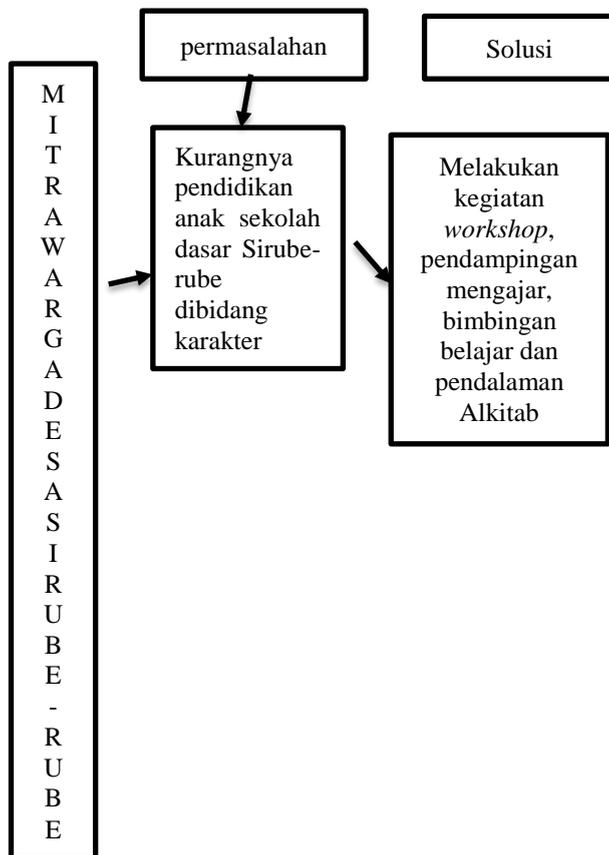
METODE

Metode pelaksanaan kegiatan sesama mahasiswa yang sedang KPPM terdiri atas kegiatan *workshop*, pendampingan pendidikan dan pendalaman Alkitab. Mitra kegiatan ini adalah warga Nagori Sirube-rube yang terdiri dari guru-guru pada satuan SD.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan *workshop* dan pendampingan siswa SD berawal dari adanya guru-guru yang mengeluh bahwa siswa di sekolah tersebut masih kurang menerapkan karakter yang baik dan bagus.

Selanjutnya melaksanakan pendalaman Alkitab agar iman dan kepercayaan mereka semakin tinggi dan tidak mudah goyang akibat pergaulan di tengah-tengah masyarakat. Iman mereka semakin teguh dan percaya pada yang mereka imani. Oleh karena itu diadakan bimbingan belajar kepada siswa sekolah tersebut. Selanjutnya, dalam rangka mengatasi masalah rendahnya kemampuan guru untuk membuat media pembelajaran, maka tim KPPM memberikan pendampingan membuat media pembelajaran.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendalaman Alkitab

Pendalaman Alkitab adalah salah satu bentuk pembinaan kerohanian di dalam jemaat yang dapat menolong orang percaya untuk bertumbuh secara rohani (Pendalaman Alkitab, 2019)

Pada dasarnya upaya guru dalam mendidik karakter disiplin dasar sangatlah penting, karena karakter merupakan sebuah membentuk penyempurnaan pada diri peserta siswa menjadi lebih baik lagi. Pelaksanaan pendalaman Alkitab dilakukan pada hari Jumat dan diawali dari kelas 1 sampai kelas 6. Kegiatan ini dilaksanakan sesudah selesai belajar di kelas (saat pulang sekolah).

Adapun kendala yang dihadapi untuk melaksanakan kegiatan ini ialah tidak adanya tempat

yang khusus untuk melaksanakannya sehingga tim KPPM mengadakan pendalaman Alkitab di lapangan sekolah.



Gambar 1. Kegiatan Pendalaman Alkitab

Selain karena ruangan kelas tidak mampu menampung jumlah siswa, alasan lainnya melaksanakan kegiatan di halaman sekolah adalah supaya tim bisa berbaur dengan siswa yang lain. Peserta KPPM berharap kepada pihak sekolah agar menyediakan tempat yang layak untuk pengadaan pendalaman Alkitab sehingga para siswa dapat mengikuti acara pendalaman Alkitab dan terhindar dari kepanasan atau hujan. Acara seperti ini dapat dilaksanakan tim KPPM karena sudah mengikuti acara serupa di kampus. Harapan kami dengan adanya pendalaman Alkitab siswa akan memiliki karakter disiplin dengan baik dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

2. Membangun Kelas yang Berkarakter

Adapun kegiatan yang kami lakukan untuk untuk membangun kelas yang berkarakter adalah dengan cara mengajarkan kepada siswa sikap disiplin saat masuk jam pelajaran. Hal ini akan membantu anak-anak untuk mengembangkan karakter lainnya. memberikan pengetahuan dengan nilai-nilai kedisiplinan dan menerapkan sebagai contoh kepada mereka.

3. Mahasiswa Mengajar

Demi merealisasikan peran mahasiswa, tim turut mengajar di kelas belajar dengan konsep belajar sambil bermain. Pada kegiatan ini mahasiswa KPPM membantu memberikan pemahaman arti karakter dan berkarakter kepada siswa di sekolah



Gambar 3: Mengajar Tentang Berkarakte

Banyak sekali pengalaman yang bisa diperoleh dari kegiatan mengajar di sekolah mulai dari cara berinteraksi dengan peserta didik dan sekaligus menghadapi berbagai macam karakter siswa.

Mahasiswa mengajar pun mendapat sambutan baik dari guru dan siswa, yang dapat dilihat dari respon positif yang diberikan kepada tim. Selain itu, guru mengapresiasi program yang telah diberikan oleh mahasiswa KPPM karena program ini sangat berdampak pada karakter siswa yang ada di sekolah tersebut.

Kegiatan mengajar ini dilakukan sebanyak 4 kali dalam satu minggu. Adapun maksud dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan apa yang telah didapat di kampus dan dapat disalurkan kepada siswa di lokasi KPPM. Adapun faktor pendukung yang diterima saat kegiatan adalah antusias yang baik oleh para siswa serta dukungan penuh dari wali kelas untuk dilaksanakannya program ini. Sekolah sangat menantikan kehadiran mahasiswa KPPM

Copyright: Mariawati Simanjuntak, Elvis Fresly purba, Jhon Felix Simorangkir, Debora Tamara Hutapea, Sita Claudia Simbolon, Esty Rusmawati Simarmata

berikutnya untuk menjalankan program di sekolah, dan Kepala Sekolah yang sangat *welcome* kepada peserta KPPM. Selain faktor pendukung, ada pula faktor penghambat untuk melakukan kegiatan mengajar yaitu peralatan atau media pembelajaran yang kurang memadai untuk kegiatan mengajar. Meskipun demikian kegiatan mengajar ini telah terlaksana dengan baik, dan Ternyata dengan menjadi pengajar SD merupakan sebuah pengalaman yang tak ternilai harganya. Mahasiswa KPPM juga bisa menambah ilmu, wawasan serta pengetahuan dalam tugas menjadi seorang guru atau pengajar. Mengajar anak SD tentunya lebih sulit daripada mengajar anak SMP karena mengajar di sekolah dasar memerlukan kesabaran ekstra dan ketekunan dalam memberikan sebuah ilmu.

4. Rumah Belajar

Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan anak yang sudah mendapat izin untuk memperoleh tambahan belajar di luar sekolah. Belajar ini dipadankan dengan program lain yang membantu mereka untuk terus mendalami literasinya. Sasaran adalah anak sekolah dasar di lingkungan Nagori Sirube-rube. Kegiatan dilaksanakan dengan cara mengundang anak-anak lingkungan sekitar untuk mengikuti belajar dan bermain di sore hari di posko kediaman peserta KPPM. Program kerja ini bertujuan untuk menggali potensi dan bakat anak-anak melalui kegiatan belajar tambahan seperti seni musik, meng hitung, membaca, dan bernyanyi. Sebelum proses pembelajaran terlebih dahulu dibuat modul sebagai bahan ajar untuk disampaikan kepada anak-anak. Bahan yang diajarkan adalah musik, membaca, berhitung, dan bernyanyi. Metode yang digunakan disesuaikan dengan modul dan minat anak-anak, seperti bermain musik dan bernyanyi. Pada setiap bidang difokuskan untuk melatih kemampuannya dengan mempraktikkan setiap jadwal belajar. Selain itu, program *Bebere* (Belajar dan bermain sore) juga diisi dengan bermain bersama yaitu dengan metode pengenalan permainan tradisional, ludo king, dan lain sebagainya.

Melengkapi analisa dari hasil kegiatan yang telah dilakukan maka dilakukanlah analisa sederhana berupa kekuatan dari program peningkatan potensi anak. Program ini masih tetap dapat memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk menggali dan mengembangkan potensi mereka dalam berbagai bidang, termasuk membaca, berhitung, dan permainan tradisional. Terkait dengan budaya local, yakni dengan memasukkan permainan tradisional sehingga dapat membantu anak-anak untuk mengenal dan memahami budaya lokal mereka. Peserta KPPM dapat memberi pengalaman berharga kepada para siswa. Anak-anak akan mendapatkan pengalaman yang berharga dalam berinteraksi dengan budaya lokal mereka yang dapat membentuk pemahaman dan apresiasi yang lebih baik terhadap warisan budaya. Kelemahannya adalah keterbatasan waktu. Penambahan elemen permainan tradisional bisa memperpanjang waktu kegiatan, sehingga harus diatur dengan bijak agar aspek lain dari program tetap terakomodasi. Selain itu keterampilan peserta KPPM turut menentukan keberhasilan kegiatan. Mahasiswa perlu memiliki pemahaman yang cukup tentang permainan tradisional dan metode pengajaran yang efektif dalam bidang tersebut. Demikian juga dengan penyesuaian terhadap minat anak-anak karena tidak semua siswa tertarik atau memiliki minat dalam permainan tradisional, sehingga perlu diperhatikan bagaimana program ini tetap menarik bagi semua peserta.



Gambar 4: Rumah Belajar

5. Pendidikan Kebersihan dan Etika

Pelatihan ini dilakukan untuk siswa kelas 3 - 6. Pelatihan kemandirian diisi dengan praktik menggunakan bahasa yang baik dan tutur kata dengan benar dan berpakaian yang rapi yang ditujukan untuk anak kelas 3 sedangkan kebersihan dan etika ditujukan untuk anak kelas 4 - 6. Kegiatan tersebut bertujuan agar anak-anak bisa memahami pentingnya kebersihan dan membentuk sikap yang beretika terhadap sesama di sekolah, rumah dan lingkungan sekitarnya. Tujuan kegiatan ini ialah agar para siswa menjaga kebersihan lingkungan sekitar baik di sekolah maupun di rumah sendiri dan bertutur kata dengan baik terutama kepada orang yang lebih tua. Kegiatan ini diikuti oleh siswa pada tanggal 20 Februari 2024, pelaksanaan pelatihan kemandirian dilakukan secara tatap muka langsung di sekolah khususnya kelas 3. Pelatihan menggunakan bahasa yang baik dan bertutur kata dengan benar dan berpakaian yang rapi yang ditujukan untuk anak kelas 3 yang dibimbing oleh mahasiswa peserta KPPM. Kegiatan diawali dengan bagaimana mengucapkan kata atau berbahasa dengan baik. Praktik ini diarahkan untuk lebih sopan kepada yang lebih tua dari mereka. Selanjutnya, peserta dari kelas 4 - 6 mendapatkan pelatihan mengenai kebersihan. Mereka akan diberitahu tentang pentingnya menjaga kebersihan diri, lingkungan, dan barang-barang pribadi. Langkah-langkah konkret untuk menjaga kebersihan dijelaskan dan dipraktikkan, termasuk cara mencuci tangan dengan benar. Terakhir difokuskan pada etika, yang ditujukan kepada anak-anak kelas 4 - 6. Melalui diskusi dan permainan peran, peserta akan diajak untuk memahami makna etika dan pentingnya perilaku baik dalam interaksi sehari-hari (Sit, 2012).

Mereka akan belajar tentang bagaimana bersikap sopan, menghormati orang lain, dan mengambil keputusan yang benar. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk membentuk karakter anak-anak yang lebih mandiri, peduli akan kebersihan, dan memiliki etika yang baik dalam berinteraksi dengan sesama. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak positif dalam membantu anak-anak menjadi individu yang lebih bertanggung jawab, sopan, dan sadar akan lingkungan.



Gambar 5: Pendidikan Kebersihan dan Etika

6. Cara Mengendalikan Emosi yang Baik

Untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, perlu memperhatikan dan memahami karakter siswa yang berbeda-beda perilakunya serta pengaturan atau penataan ruang kelas dalam belajar.

Suasana pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa biasanya berhubungan erat dengan masalah-masalah emosi, pikiran, dan perilaku siswa. Sementara faktor eksternal siswa biasanya sangat erat dengan masalah lingkungan dimana mereka belajar, penempatan siswa, pengelompokan, jumlah, dan bahkan lingkungan keluarga (Rusydi, 2011: 33).

Emosi merupakan salah satu bagian yang paling penting dari manusia, karena melalui emosi individu mampu mengekspresikan perasaannya, selain itu juga pada setiap aspek perkembangan manusia pasti terdapat perkembangan emosi di dalamnya. Ahli psikologi sering menyebutkan dari semua aspek perkembangan, yang paling sulit diklasifikasi adalah perkembangan emosional. Orang dewasa pun mendapat kesulitan dalam mengekspresikan perasaannya. Menurut Yusuf (2004: 115) emosi memberi pengaruh terhadap perilaku individu, yaitu: (1) Memperkuat semangat, apabila orang merasa senang atau puas atas hasil yang telah dicapai; (2) Melemahkan semangat, apabila timbul rasa kecewa karena kegagalan dan sebagai pada saat siswa menghadapi masalah, siswa cenderung tidak dapat mengendalikan emosinya, sehingga larut dalam masalahnya tersebut dan berperilaku agresif, seperti melanggar aturan, datang terlambat, dan seringnya siswa melanggar aturan, membuat siswa dianggap nakal oleh

Copyright: Mariawati Simanjuntak, Elvis Fresly purba, Jhon Felix Simorangkir, Debora Tamara Hutapea, Sita Claudia Simbolon, Esty Rusmawati Simarmata

gurunya. belajar yang menurun, melawan guru bahkan berkelahi dengan teman-temannya. Perilaku ini akhirnya membuat siswa cenderung malas untuk merubah perilakunya sehari-hari.

Cara mengendalikan emosi pada siswa:

1. Pengalihan, penyesuaian kognitif. Pengalihan merupakan suatu cara mengalihkan atau menyalurkan ketegangan emosi pada obyek lain.
2. Kedua: Penyesuaian Kognitif. Landasan penyesuaian kognitif adalah realitas bahwa kognisi seseorang sangat mempengaruhi sikap dan perilakunya.
3. Empati merupakan kesadaran dalam diri seseorang untuk turut merasakan apa yang sedang dialami orang lain, baik berupa kesulitan maupun musibah.
4. Sabar adalah alat terbaik agar seseorang tidak larut dalam emosi negatif. Secara ilmiah dan alamiah, suatu peristiwa yang menimbulkan emosi utama (mayor) dapat diikuti oleh beberapa emosi minor sekaligus.

Cara kami mengendalikan emosi kepada siswa SDN 094099 SIRUBE-RUBE dengan melakukan antara lain:

1. Memberikan contoh : selama kami KPPM di SDN 094099 SIRUBE-RUBE kami menunjukkan cara mengelola emosi melalui perilaku kami dengan baik dan tidak emosi.
2. Mengajarkan Teknik Pernapasan: kami melakukan Latihan pernapasan untuk anak Ketika mereka mulai merasa marah atau cemas.
3. Mengajarkan Cara Menyelesaikan Masalah: Ketika siswa sudah mulai tenang, kami mengajak kedua anak yang sedang berantam untuk mencari Solusi untuk memecahkan masalah mereka yang sedang dihadapi.

SIMPULAN

Kuliah Praktik Pengabdian dan Mahasiswa (KPPM) di Nagori Sirube-rube bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar interaktif bagi mahasiswa dan meningkatkan kualitas pendidikan serta karakter siswa di SDN 094099 SIRUBE-RUBE. Beberapa kegiatan utama yang dilakukan meliputi:

1. Pendalaman Alkitab yaitu untuk meningkatkan spiritualitas dan disiplin siswa melalui pembinaan rohani.
2. Membangun Kelas Berkarakter yaitu mengajarkan disiplin dan nilai-nilai karakter positif kepada siswa.
3. KPPM Mengajar yaitu dengan menggabungkan konsep belajar sambil bermain untuk membantu pemahaman karakter siswa.
4. Rumah Belajar dengan cara mengadakan program belajar tambahan untuk menggali potensi dan bakat anak-anak.
5. Pendidikan Kebersihan dan Etika yaitu dengan cara memberikan pelatihan tentang pentingnya kebersihan dan etika.
6. Cara Mengendalikan Emosi yaitu dengan mengajarkan siswa untuk mengelola emosi mereka dengan baik.

Hasil kerja peserta KPPM menunjukkan adanya peningkatan terhadap karakter dan pemahaman siswa akan pentingnya karakter yang baik. Demikian juga apresiasi dari guru dan masyarakat setempat atas pelaksanaan KPPM di desa mereka. Kendala yang dihadapi antara lain kurangnya fasilitas dan alat pembelajaran, namun antusiasme siswa dan dukungan dari guru membantu kelancaran program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Deman Sitio selaku Kepala Nagori Sirube-rube dan seluruh perangkat desa yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga seluruh rangkaian kegiatan KPPM di Nagori Sirube-rube dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan guru-guru yang mengajar di SDN 094099 SIRUBE-RUBE, yang telah memberikan nasihat berharga untuk masa depan kami. Selain itu, kami menyampaikan ucapan terima kasih dari siswa-siswi yang kami ajari selama kegiatan KPPM berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, C. R. (2020). Visi Misi menurut Fred R. David Perspektif Pendidikan Islam. *14(1)*, 70. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v4i1.356>
- Dharma, K. (2015). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan praktik di Sekolah*
- Dr. Janpatar Simamora S.H., M. (2022). *Buku Pedoman Kuliah Praktek dan Pengabdian Masyarakat (KPPM) Periode 47*. Universitas HKBP Nommensen Medan: LPPM UHN Press.
- Drs. H. Sofyan Tsauri, M. (2015). PENDIDIKAN KARAKTER. *IAIN Jember Press*, <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v4i1.356>.
- Kemendikbud. (2017). *Peta Jalan Generasi Emas Indonesia*.
- Misi, A. (2017). Laporan Akhir Pengabdian Masyarakat (praktek kerja lapangan) Bimbingan Rohani Bagi Anak-Anak sekolah Dasar Sdn 03 Manis Mata. *Journal pengabdian kepada Masyarakat 2(1)*, 17-28. <https://doi.org/10.55606/jpkm.v2i1.78>
- Ritonga, Tamin. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Generasi Muda. *JURNAL ADAM IPTS. Vol. 1 No 1*. <https://doi.org/10.37081/adam.v1i1.303>
- Rusydi, S. (2011). *Prinsip-prinsip Manajemn Kelas*. Cet, I; Jogjakarta: DIVA Press.
- Sit, M. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Medana: Perdana Publising.
- Sujana, I. W. C (2019). Fungsi da tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, 4(1)*, 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Yusuf, S. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya.